



Pandangan Guru PAI terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* sebagai Media Pembelajaran di MA Darussalam Kedungrejo

ST Qona'atun Nasikhah¹, Citra Indah Lestari², Ummi Mukholidatun Nasikhah³,

Linda Hayatin⁴, Yuni Shofiyati⁵, Shofi Yudi⁶

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

¹sikhah053@gmail.com, ²ci0344303@gmail.com, ³ummimukholidatun@gmail.com,⁴

⁵lindahayatin64@gmail.com ⁶yunisofiat48@gmail.com, ⁶shof@unugiri.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 12, 2026

Revised May 25, 2026

Accepted June 07, 2026

Keywords:

Artificial Intelligence,

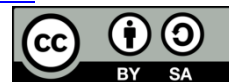
Islamic Religious Education,

Teacher Perception.

ABSTRACT

This study aims to describe Islamic Religious Education (PAI) teachers' perspectives on the use of Artificial Intelligence (AI) as a learning medium at MA Darussalam Kedungrejo. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews. The findings indicate that PAI teachers have positive perceptions of AI because it assists in information retrieval, material preparation, personalized learning, and learning evaluation. However, the use of AI still requires teacher supervision to ensure alignment with Islamic values and to maintain the teacher's role as a mentor and role model. Therefore, AI can serve as an effective supporting tool in PAI learning when used wisely and responsibly.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received May 12, 2026

Revised May 25, 2026

Accepted June 07, 2026

Keywords:

Artificial Intelligence,

Pembelajaran PAI,

Persepsi Guru.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran di MA Darussalam Kedungrejo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki pandangan positif terhadap pemanfaatan AI karena dapat membantu pencarian informasi, penyusunan materi, personalisasi pembelajaran, dan evaluasi belajar. Namun, penggunaan AI tetap memerlukan pengawasan guru agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak menggantikan peran guru sebagai pembimbing dan teladan. Oleh karena itu, AI dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran PAI yang efektif apabila digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

ST Qona'atun Nasikhah

Univetsitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

E-mail: sikhah053@gmail.com



Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang sedang berkembang pesat dan mulai merambah sektor pendidikan adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. Kehadiran AI dalam pendidikan membuka peluang baru yang sangat besar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan efektif.

Dalam konteks pendidikan Islam, kehadiran AI menghadirkan peluang sekaligus tantangan tersendiri. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi materi akidah, fiqh, akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI perlu dikaji secara mendalam dari perspektif guru sebagai pelaksana utama pembelajaran.

MA Darussalam Kedungrejo sebagai lembaga pendidikan Islam formal tidak terlepas dari arus perkembangan teknologi ini. Guru PAI di madrasah tersebut dituntut untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi terkini dalam proses pembelajaran. Pandangan guru PAI dalam menyikapi AI menjadi sangat penting untuk dikaji agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peluang dan tantangan implementasi teknologi ini di lingkungan pendidikan Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI (ini referensinya Sik), namun kajian yang secara khusus berfokus pada pandangan guru PAI terhadap AI sebagai media pembelajaran di madrasah aliyah masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggali secara langsung persepsi dan pandangan guru PAI di MA Darussalam Kedungrejo terhadap pemanfaatan AI.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan guru PAI terhadap pemanfaatan teknologi AI sebagai media pembelajaran di era digital, khususnya di MA Darussalam Kedungrejo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif, relevan, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara alamiah berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan (referensi). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman subjektif guru PAI terhadap pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran.

Subjek penelitian adalah guru PAI yang aktif mengajar di MA Darussalam Kedungrejo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pedoman wawancara yang memuat lima pertanyaan utama, meliputi: (1) persepsi tentang AI dalam pendidikan; (2) pandangan terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran PAI; (3) manfaat AI dalam pembelajaran PAI; (4) kendala dan tantangan penggunaan AI; serta (5) harapan terhadap pemanfaatan AI di masa mendatang.

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan: (1) reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) penyajian data, yaitu mengorganisasi dan menyajikan data secara sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan temuan



berdasarkan analisis data yang telah dilakukan (referensi). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan member checking.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi Guru PAI terhadap Teknologi AI dalam Pendidikan

Guru PAI di MA Darussalam Kedungrejo memiliki pandangan yang cukup terbuka terhadap kehadiran teknologi AI dalam dunia pendidikan. Dari hasil wawancara, beliau menyampaikan bahwa AI dinilai sangat membantu, baik bagi guru maupun siswa, terutama dalam hal pencarian informasi, pemahaman materi, dan penyelesaian tugas-tugas pembelajaran. Pandangan ini menunjukkan bahwa kehadiran AI tidak dilihat sebagai sesuatu yang mengancam peran guru, melainkan justru sebagai teknologi yang dapat menjadi pendamping dalam proses belajar-mengajar.

Pandangan positif tersebut tidak bisa dilepaskan dari kenyataan bahwa dunia pendidikan kini berada di tengah arus digitalisasi yang terus bergerak cepat. Tuntutan era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 mendorong seluruh pelaku pendidikan, termasuk guru PAI, untuk tidak berdiam diri menghadapi perubahan. Guru PAI menilai AI sebagai sarana yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut, agar siswa MA Darussalam Kedungrejo tidak tertinggal dari perkembangan zaman. Sikap ini sejalan dengan semangat Islam yang selalu mendorong umatnya untuk terus menuntut ilmu dan memanfaatkan setiap kemudahan yang ada demi kemaslahatan bersama.

Penilaian guru PAI terhadap AI juga terbentuk dari apa yang beliau saksikan langsung di lapangan. Ketika siswa mampu mengakses berbagai penjelasan materi dengan mudah melalui platform berbasis AI, proses pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman pun dapat berjalan lebih lancar. Guru PAI pun menyadari bahwa siswa zaman sekarang adalah generasi yang tumbuh bersama teknologi digital, sehingga pendekatan pembelajaran yang tidak mengikuti perkembangan justru bisa membuat siswa merasa tidak terhubung dengan materi yang dipelajari (Tinggi & Tarbiyah, 2025)

Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menegaskan besarnya potensi AI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Haliha et al., n.d.). AI mampu berperan layaknya tutor pribadi yang bisa menyesuaikan penjelasan dengan kebutuhan masing-masing siswa, menyajikan materi dalam berbagai format yang menarik, sekaligus memberikan umpan balik secara langsung. Dalam konteks PAI, kemampuan AI untuk menjelaskan materi keagamaan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dicerna menjadi nilai tambah yang nyata, terutama bagi siswa yang membutuhkan cara belajar berbeda dari metode konvensional.

Keterbukaan guru PAI terhadap AI bukan berarti tanpa pertimbangan. Beliau tetap menekankan perlunya sikap selektif dan kritis, sebab tidak semua informasi yang dihasilkan AI bisa langsung diterima, terlebih dalam konteks materi keagamaan yang membutuhkan ketelitian dan kedalaman pemahaman. Sikap kehati-hatian ini mencerminkan prinsip tabayyun dalam Islam, yakni memverifikasi informasi sebelum mengambil kesimpulan atau tindakan, sebagaimana yang ditekankan dalam Surah Al-Hujurat ayat 6. Penerimaan guru PAI terhadap AI pun lebih bersifat selektif dan tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman (Putri et al., 2026)

Secara keseluruhan, persepsi guru PAI terhadap AI adalah penerimaan yang positif sekaligus kritis — terbuka terhadap kemajuan teknologi, namun tidak melepaskan diri dari tanggung jawab sebagai pendidik yang membimbing siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Persepsi semacam ini menjadi modal yang kuat bagi keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran PAI, karena guru yang bersikap terbuka namun tetap selektif cenderung lebih mampu memaksimalkan manfaat teknologi sekaligus meminimalkan risikonya (Multidisiplin, 2026).



Pandangan Guru PAI terhadap Penggunaan AI dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di MA Darussalam Kedungrejo, penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran dipandang sebagai inovasi yang dapat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru menilai bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan yang membantu siswa memahami berbagai materi PAI, seperti sejarah Islam, fikih, maupun akhlak. Kehadiran teknologi AI memberikan alternatif sumber belajar yang lebih mudah diakses sehingga dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Meskipun demikian, pemanfaatan AI perlu dilakukan secara bijaksana dan tetap berada di bawah arahan guru agar informasi yang diperoleh siswa sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang benar.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara umum guru memiliki pandangan positif terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam proses pembelajaran, terutama dalam mendukung penyusunan materi, pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif, serta peningkatan efisiensi dalam berbagai tugas pendidikan. Selain itu, penggunaan AI oleh guru banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan praktis seperti penyusunan soal dan pencarian ide kegiatan belajar melalui berbagai platform digital. (Fadila et al., 2025) Hal ini menunjukkan bahwa AI dipandang sebagai sarana pendukung yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam konteks pembelajaran PAI, AI tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media yang memperkaya referensi belajar. Namun demikian, peran guru tetap menjadi faktor utama dalam mengarahkan, memverifikasi, dan menyesuaikan informasi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan temuan penelitian, pandangan positif guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa teknologi tersebut dipandang mampu mendukung proses pembelajaran di era digital. AI tidak hanya membantu guru dalam mempersiapkan materi dan kegiatan pembelajaran, tetapi juga memudahkan siswa dalam memperoleh informasi secara cepat. Meskipun demikian, AI lebih tepat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran daripada sebagai pengganti guru. Hal ini karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak, penanaman nilai-nilai Islam, adab, serta pembiasaan perilaku yang baik. Oleh sebab itu, peran guru tetap diperlukan sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Selain itu, penggunaan AI perlu dilakukan secara bijaksana dan tidak menimbulkan ketergantungan, baik bagi guru maupun siswa. Pendampingan guru juga penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui AI memiliki tingkat akurasi yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat menghindarkan siswa dari kesalahpahaman dalam memahami materi keagamaan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Artificial Intelligence (AI) dapat berperan sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar mengajar. Kehadiran AI memudahkan guru dan siswa dalam memperoleh informasi, mencari referensi materi, serta mengakses sumber belajar secara lebih cepat. Selain itu, AI juga dapat dimanfaatkan untuk membantu penyusunan bahan ajar dan mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Pemanfaatan AI juga terlihat dalam pengembangan sistem pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik serta mendukung proses belajar secara mandiri melalui penyajian materi yang lebih fleksibel dan terarah (Hapshah et al., 2026). Dengan demikian, AI tidak hanya berfungsi sebagai teknologi pendukung, tetapi juga sebagai sarana



yang dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran apabila digunakan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat, namun tetap perlu dilakukan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, penting bagi guru maupun siswa untuk memahami bahwa pemanfaatan AI tidak hanya berkaitan dengan kemudahan akses informasi, tetapi juga menyangkut aspek etika yang harus diperhatikan. Etika penggunaan AI dalam bidang pendidikan merupakan topik yang sangat penting dan kompleks. Penggunaan teknologi kecerdasan buatan membawa banyak manfaat potensial, namun juga menimbulkan berbagai pertimbangan etis yang perlu diperhatikan dengan seksama (Isdayani et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan AI diperlukan sikap kritis dan kehati-hatian agar teknologi tersebut tidak menimbulkan dampak negatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menjaga keakuratan informasi dan tanggung jawab penggunaannya.

Meskipun Artificial Intelligence (AI) dapat mendukung proses pembelajaran, peran guru tetap tidak dapat digantikan dalam pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, serta teladan bagi peserta didik dalam pembentukan akhlak dan karakter. Pembelajaran PAI menekankan pada aspek nilai, adab, dan pembinaan perilaku yang tidak dapat sepenuhnya dilakukan oleh teknologi. Transformasi peran guru menjadi fasilitator digital ini juga mendukung terwujudnya pembelajaran yang bersifat *student-centered learning*, di mana peserta didik lebih aktif dalam menggali informasi secara mandiri, sementara guru berperan sebagai pendamping yang mengarahkan, memotivasi, menjadi mediator sumber belajar, serta evaluator dalam proses pembelajaran (Rahma et al., 2025). Oleh karena itu, AI hanya berfungsi sebagai alat bantu, sedangkan peran utama dalam pendidikan tetap berada pada guru.

Harapan Guru PAI terhadap Pemanfaatan AI di Masa Mendatang

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pengajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa, mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Sementara itu, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) adalah kemampuan sistem komputer untuk melaksanakan tugas-tugas yang umumnya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengenalan suara, pengambilan keputusan, dan pemrosesan bahasa alami (Fauzi & Zahro, 2025). Kehadiran AI dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam. AI dapat menciptakan peluang untuk pembelajaran yang lebih efektif dan mampu mengenali kebutuhan belajar siswa dengan lebih tepat dan efisien.

Keberadaan AI dalam sektor pendidikan bukan hanya sebagai alat teknologi baru, tetapi juga sebagai kebutuhan yang penting. Lebih lagi, inovasi baru ini dapat diterima oleh para pengajar PAI. Bagi para pendidik, AI bukanlah lawan atau kompetitor yang perlu dijauhi. Namun, AI ditempatkan sebagai media atau alat yang dapat mendukung pembelajaran PAI agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan masa depan. Pemanfaatan media pembelajaran digital yang didukung teknologi kecerdasan buatan (AI) adalah salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan model pembelajaran yang menarik melalui penggunaan media di dalam kelas. (Janah, 2025)

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI MA Darussalam Kedungrejo, diungkapkan bahwa beliau berharap AI bisa digunakan sebagai alat bantu yang lebih efektif dalam pembelajaran di MA Darussalam Kedungrejo. Dengan kehadiran AI, siswa dapat lebih



mengerti materi PAI dan lebih termotivasi untuk belajar. Guru-guru juga mengharapkan adanya panduan dalam pemanfaatan AI agar nilai-nilai keislaman, akhlak, dan karakter siswa tetap menjadi prioritas utama dalam pendidikan.

Pemanfaatan teknologi AI yang optimal di bidang pendidikan adalah dengan menganggapnya sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan, serta selaras dengan norma etika dan peraturan hukum yang ada. Keuntungan dari program AI mencakup penilaian untuk pertanyaan pilihan ganda dan respons singkat. Di masa depan, AI juga berkemungkinan untuk menilai soal esai. Oleh karena itu, para guru tidak perlu lagi menghabiskan waktu menilai tugas setiap saat karena mereka bisa lebih fokus pada pengajaran dan berinteraksi langsung dengan murid. Peserta didik akan mendapatkan hasil evaluasi secara langsung dari AI, menghapus keharusan untuk menunggu penilaian yang lama. Manfaat lainnya adalah para pengajar memiliki waktu ekstra untuk proses pembelajaran. (Arifa et al., 2025)

Akan tetapi, AI masih menemui berbagai tantangan dalam penerapannya, seperti kesiapan para pengajar, keterbatasan teknologi, isu etika, serta privasi data. Selain itu, untuk menjamin bahwa AI tidak mengambil alih peran penting guru sebagai pembimbing rohani. Sehingga penting untuk memikirkan agar penggunaan AI dalam PAI dapat berlangsung secara efektif dan memberikan keuntungan maksimal bagi siswa.

Oleh karena itu, pandangan para guru mengenai masa depan pembelajaran PAI yang ideal bukanlah kelas yang sepenuhnya dikuasai oleh teknologi, melainkan sebuah ekosistem Pembelajaran Spiritual Campuran di mana kecerdasan digital berkolaborasi harmonis dengan akhlak mulia yang diarahkan oleh pendidik.

Manfaat Penggunaan AI dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membantu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. AI memungkinkan guru dan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, sesuai kebutuhan, serta mudah diakses. Beberapa manfaat penggunaan AI dalam pembelajaran PAI antara lain sebagai berikut.

1. Personalisasi Pembelajaran

AI dapat membantu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Melalui analisis data seperti kemampuan, minat, dan perkembangan belajar siswa, AI dapat memberikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan lebih nyaman, termotivasi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Membantu Pencarian dan Pemilihan Materi Pembelajaran

AI juga dapat dimanfaatkan untuk mencari serta memilih sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Hal ini memudahkan guru dalam menyiapkan materi yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan bantuan AI, proses penyusunan bahan ajar menjadi lebih efisien sehingga guru dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran.

3. Mendukung Pembelajaran Berbasis Gamifikasi

AI dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan melalui pendekatan gamifikasi. Gamifikasi merupakan penerapan unsur-unsur permainan dalam kegiatan belajar, seperti pemberian poin, penghargaan (reward), tantangan, papan peringkat (leaderboard), dan pencapaian (achievement). Penggunaan



unsur permainan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan. Dalam pembelajaran PAI, gamifikasi dapat diterapkan untuk membantu siswa mempelajari Al-Qur'an, hadis, maupun materi keislaman lainnya dengan cara yang lebih menyenangkan. Misalnya, siswa dapat memperoleh poin atau penghargaan setelah berhasil menyelesaikan tugas atau menjawab kuis dengan baik. Dengan demikian, siswa menjadi lebih semangat untuk belajar dan meningkatkan pemahamannya terhadap ajaran Islam.

4. Membantu Evaluasi Pembelajaran

AI juga dapat dimanfaatkan dalam proses evaluasi pembelajaran. Sistem AI mampu menganalisis hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik secara cepat. Informasi tersebut dapat membantu guru mengetahui bagian materi yang belum dipahami siswa sehingga guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan mereka sehingga proses belajar menjadi lebih terarah. Secara keseluruhan, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI dapat mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. AI juga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aplikasi pembelajaran Islam, seperti pembelajaran Al-Qur'an, hadis, maupun sejarah Islam, sehingga siswa dapat memahami materi keagamaan dengan lebih baik dan menarik. (Agama et al., 2025)

5. Meningkatkan Kolaborasi dan Diskusi Siswa

AI dapat mendukung pembelajaran kolaboratif dengan menyediakan berbagai platform yang memudahkan siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Dalam pembelajaran PAI, AI dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi diskusi mengenai nilai-nilai Islam, studi kasus, maupun pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

Meningkatkan Interaksi dan Kolaborasi dalam Pembelajaran

AI dapat mendukung kegiatan belajar yang lebih interaktif melalui penggunaan chatbot edukasi, diskusi berbasis teknologi, serta berbagai platform pembelajaran digital. Selain membantu siswa memperoleh informasi dengan cepat, AI juga dapat memfasilitasi kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih aktif dan partisipatif. (Suliyem et al., 2024).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Darussalam Kedungrejo memiliki pandangan yang positif terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran di era digital. AI dipandang sebagai teknologi yang dapat membantu guru dan siswa dalam memperoleh informasi, memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Kehadiran AI juga dianggap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang hidup di lingkungan digital.

Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI dinilai mampu memberikan berbagai manfaat, seperti personalisasi pembelajaran, kemudahan dalam mencari dan menyusun materi, mendukung pembelajaran berbasis gamifikasi, membantu proses evaluasi, serta meningkatkan interaksi dan kolaborasi siswa. Dengan berbagai keunggulan tersebut, AI dapat menjadi alat



bantu yang mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, guru PAI menegaskan bahwa AI tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam pembentukan akhlak serta karakter siswa. Pemanfaatan AI perlu dilakukan secara bijaksana, kritis, dan tetap berada dalam pengawasan guru untuk memastikan informasi yang digunakan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pembelajaran PAI hendaknya dilakukan sebagai sarana pendukung yang memperkuat kualitas pendidikan, dengan tetap menempatkan nilai-nilai keislaman dan peran guru sebagai aspek utama dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Agama, P., Manfaat, I., & Tantangan, D. A. N. (2025). Abstrak article info. 23, 100–109.
- Arifa, N., Doktoral, P., & Fidzi, R. (2025). Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Pai : 3(2), 205–220.
- Fadila, S. N., Aulia, F., Syaharani, T. A., & Anggraini, F. (2025). Persepsi Guru tentang Penggunaan AI dalam Pembelajaran Anak Usia Dini : Peluang dan Tantangan. 9, 21720–21729.
- Fauzi, M. R., & Zahro, S. F. (2025). Peluang dan Tantangan Integrasi Artificial Intelligence Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 10(2), 217–227.
- Haliha, H., Jakarta, U. N., Timur, K. J., Puspita, A., Jakarta, U. N., Timur, K. J., Bintang, D., Jakarta, U. N., Timur, K. J., Fauzi, K., Jakarta, U. N., Timur, K. J., Nuralita, S., Jakarta, U. N., & Timur, K. J. (n.d.). Persepsi Guru PAI Terhadap Deep Learning : Analisis Hermeneutika dalam Konteks Pendidikan Islam. 11.
- Hapshah, L., Salma, M. N., Tarigan, A. B., & Indonesia, U. P. (2026). Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai Media Pembelajaran Mandiri : Studi Literatur dalam Era Digital. 10, 3134–3141.
- Isdayani, B., Thamrin, A. N., & Milani, A. (2024). Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Sistem Pendidikan dan Analisis Pembelajaran di Indonesia. 4(1), 714–723.
- Janah, M. (2025). Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence. 1(1), 84–94.
- Multidisiplin, J. I. (2026). Analisis Persepsi Guru Pai Terhadap Implementasi Active Learning Di Ma I ' Anatul Qur ' An Dalam Pembelajaran. 3(3), 840–849.
- Putri, S. S., Putra, L. D., Rokhimah, A. U., & Dewi, R. (2026). Jurnal Pendidikan Indonesia : Analisis Penggunaan AI dalam Pembelajaran PAI dan Tantangan Guru pada Era Digital di SMA UII Yogyakarta. 6(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2653>
- Rahma, I. D., Rahmadania, R., Rahayu, T., Ningrum, S., Edwar, Y., & Oktara, Y. R. (2025). Transformasi Peran Guru Di Era Kecerdasan Buatan : Dari Pengajar Menjadi Fasilitator Digital. 4(2), 6198–6203.
- Suliyem, M., Hanafi, I., Trianung, T., & Susanto, D. (2024). Integrasi AI dalam collaborative learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. 15(1), 1063–1071.
- Tinggi, S., & Tarbiyah, I. (2025). Jurnal Tarbiyah bil Qalam. IX.